

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pembangunan nasional pada tataran berkelanjutannya pada konteks menciptakan masyarakat yang makmur serta adil berlandaskan Pancasila serta UUD 1945 salah satunya dapat dilihat dari pembangunan perekonomian yang masih dilakukan hingga saat ini. Perekonomian pedesaan memiliki kontribusi yang amat krusial pada tataran menunjang perkembangan serta pembangunan nasional. PDPT serta Kemendesa (Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, Kementerian Desa) melakukan pencatatan rerata pertumbuhan ekonominya pedesaan menyentuh angka 12%. Untuk dapat meningkatkan perekonomian masyarakat pedesaan tentunya diperlukan peran dari lembaga keuangannya. Lembaga keuangan ialah tiap-tiap korporasi yang beroperasi dalam ranah keuangan dengan kegiatan yang dilakukannya yaitu menyalurkan dana dan juga bisa melakukan penghimpunan dana pada ragam simpanan. Lembaga keuangan diklasifikasikan kedalam dua yakni lembaga keuangan bank serta lembaga keuangannya yang non bank. Eksistensi lembaga keuangannya yang bisa melakukan pemberian kredit, yang mana ialah wadah untuk keperluan keuangannya masyarakat, ialah salah satu metode guna mendorong serta memberikan kelancaran pembangunannya ekonomi pedesaan (Asri dan Suarjaya, 2018).

Pembangunan perekonomian di Bali tidak terlepas dari budaya serta adat lewat kontribusi desa adatnya pada tataran melakukan penciptaan kesempatan serta pemerataannya kerja untuk warga pedesaan yaitu lewat Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Hal ini didukung oleh Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 792 Tahun 1990 tentang Lembaga Keuangan. Lembaga keuangan diberikan limitasi menjadi keseluruhan badan yang aktivitasnya pada ranah keuangan, menjalankan penghimpunan dananya serta penyaluran dananya terhadap masyarakat. Serta didukung oleh Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 4 Tahun 2012 pasal 1 yang menyebutkan bahwa Lembaga Perkreditan Desa ialah lembaga keuangannya yang dipunyai di sisi tiap-tiap desa pakraman. Berdasarkan Peraturan Daerah No.3 Tahun 2017 yang mengatur terkait Lembaga Perkreditan Desa pun memberikan pernyataan bahwasanya LPD dibutuhkan eksistensinya guna memberikan jaminan manifestasi kesejahteraan hukum adat yang mana ialah krama desa pakraman, serta LPD sudah melakukan pemberian manfaatnya baik pada tataran budaya, sosial serta ekonominya terhadap krama desa pakraman dan juga butuh dieskalasikan tata pengelolaannya menjadi lembaga keuangan yang dimiliki desa pakraman. Pendirian LPD diharapkan mampu menjalankan kegiatannya dalam menghimpun dana, mengelola dana, serta menyalurkan kembali dana yang diperoleh dari masyarakat. Peranan dari lembaga keuangan ialah menjadi penyalur sekaligus penghimpun dananya bagi masyarakat guna melakukan penstabilan serta mengeskalasikan perekonomiannya pada suatu desa. LPD memiliki kecenderungan lebih mengedepankan menolong para masyarakat desa pakraman sendiri-sendiri. Pemberian bantuannya tidak sebatas terhadap masyarakat pada lingkungan LPD itu tetapi, pihak LPD bisa melakukan

pemberian pelayanannya terhadap masyarakatnya yang asalnya dari luar desa pakraman dari lokasi LPD itu (Agus dkk, 2014).

Lembaga Perkreditan Desa bisa mengalami perkembangan secara baik jikalau variabel pendukungnya yang terkandung di dalamnya memperoleh perhatian yang lebih baik daripada pihak manajemennya. Satu diantaranya yaitu bagaimana tahapan Lembaga Perkreditan Desa mendapatkan laba. Kecil maupun besarnya laba yang didapatkan LPD tidak dapat terlepas dari kapabilitas pihak manajemennya dalam melakukan pengelolaan utang serta aktiva. Kapabilitas perusahaan pada tataran mendatangkan laba bisa dilakukan pengukurannya dengan memakai suatu rasio profitabilitas. Berdasarkan perspektif Kasmir (2016: 117) rasio profitabilitas ialah rasio guna melakukan penilaian kapabilitas perusahaan pada konteks melakukan pencarian keuntungan. Rasio profitabilitas melakukan pemberian pula tingkatan efektivitasnya manajemen sebuah perusahaan.

Profitabilitas sebuah perusahaan amat krusial dikarenakan melalui bertambah tingginya profitabilitas dengan demikian akan bertambah baiknya serta mengalami eskalasi juga aktivitas usahanya perusahaan itu (Sartono, 2001:123). Profitabilitas ialah kapabilitas sebuah perusahaan guna mendatangkan laba daripada modal yang dipunyai, ataupun bisa dinyatakan bahwasanya profitabilitas ialah ukuran kapabilitas sebuah perusahaan pada tataran mengeskalisasi laba pada korelasinya terhadap penjualan, modal sendiri ataupun total aktiva (Sartono, 2009:119). Profitabilitas suatu perusahaan tidak sebatas dinilai dari bertambahnya total aset serta kuantitas laba pada tiap-tiap tahunnya, namun profitabilitas dinilai juga dari seperti apa perusahaan itu melakukan optimalisasi serta melakukan

pengelolaan keseluruhan aset yang terdapat guna dipakai pada aktivitas operasionalnya supaya mendapatkan labanya secara maksimal. Guna mengetahui seberapa jauh LPD menjalankan efektivitasnya pengelolaannya keuangan serta mengkalkulasikan kapabilitasnya manajemen LPD pada tataran melakukan pengelolaan aset yang dipunyai guna mendatangkan laba, dengan demikian dilaksanakan analisisnya rasio profitabilitasnya. Profitabilitas yang dipakai untuk penelitian ini ialah *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan rasio yang memperlihatkan *return* terhadap kuantitas aktivitya yang dipakai pada perusahaan (Kasmir, 2011:201). Kian bertambah besarnya *Return On Assets* (ROA) itu menunjukkan daya kerjanya perusahaan bertambah baik, dikarenakan tingkatan pengembaliannya (*return*) bertambah besar.

Penelitian ini dilaksanakan pada LPD Desa Adat Les Penuktukan. LPD Desa Adat Les Penuktukan ialah satu diantara beragam lembaganya keuangan mikro yang terletak pada Desa Penuktukan, Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng. LPD Desa Adat Les Penuktukan dalam melakukan kegiatannya dituntut untuk mampu mengelola aset yang dimiliki dengan baik tujuannya untuk mencapai profitabilitas. Adapun data terkait pergerakan profitabilitasnya (ROA) yang terdapat pencatatannya pada laporan keuangan LPD Desa Adat Les Penuktukan periode tahun 2020-2022 bisa diamati dalam Tabel 1.1

Tabel 1. 1

ROA LPD Desa Adat Les Penuktukan Periode 2020-2022

Bulan	Tahun		
	2020	2021	2022
Januari	0,26 %	0,31 %	0,65 %
Februari	0,72 %	0,30 %	1,06 %
Maret	1,09 %	0,32 %	1,30 %

April	1,36 %	1,41 %	1,90 %
Mei	1,32 %	1,96 %	2,09 %
Juni	2,08 %	2,18 %	2,30 %
Juli	2,45 %	2,50 %	2,68 %
Agustus	2,58 %	2,62 %	2,95 %
September	2,69 %	2,89 %	3,02 %
Oktober	3,01 %	2,97 %	3,04 %
November	3,59 %	3,04 %	3,08 %
Desember	3,59 %	3,45 %	3,41 %

Pada Tabel 1.1 bisa diamati bahwa besaran nilainya ROA terjadinya fluktuasi. Skor ROA paling tingginya di bulan November dan Desember 2020 yaitu sebesar 3,59 persen, sementara nilai ROA paling rendah dalam bulan Januari 2020 yaitu sejumlah 0,26 persen. Untuk rentang waktu 2020-2022 memperlihatkan bahwasanya profitabilitasnya yang didapatkan LPD Desa Adat Les Penuktukan tidak mengalami kestabilan dikarenakan terjadinya ketidakmenentuan fluktuasi.

Profitabilitas pada ranah perbankan sangat krusial keberadaannya baik bagi penyimpan, pemilik, masyarakat serta pemerintah. Atas dasar tersebut, butuh dilakukan pengupayaan supaya profitabilitas minimalnya bisa dieskalasikan ataupun dipertahankan. Guna mengeskalasikan profitabilitasnya butuh dipahami aspek-aspek yang menjadi rendah tingginya profitabilitas. Berdasarkan perspektif Kasmir (2008:89) aspek-aspek yang bisa memberikan determinansi pada profitabilitas yakni bisa mendapatkan determinansi dari variabel internal serta eksternal. Aspek internalnya bank yang memberikan determinansi pada profitabilitas bisa diamati melalui pertumbuhan dananya dari pihak ketiga, risiko kredit, pertumbuhan kredit, serta likuiditasnya (Sudiyatno, 2010), sementara dari aspek eksternal bank mendapatkan determinansi keadaan ekonomi yang bisa dilakukan pengukurannya melalui pertumbuhannya Produk Domestik Brutonya

(GDP). Profitabilitas mendapatkan determinansi dari rasio kecukupan modal (CAR) ataupun kecukupan modal, dananya dari pihak ketiga (DPK), *non performing loan* (NPL) ataupun risiko kredit serta suku bunga kreditnya (Anggreni dan Suardhika, 2014). Putri dan Dewi (2017) memberikan pernyataan bahwasanya profitabilitas mendapatkan determinansi dari CAR, rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR), Pendapatan Operasi serta Biaya Operasi (BOPO) serta NPL. Hendiartha dan Suarjaya (2015) Profitabilitas mendapatkan determinansi dari likuiditas, kecukupan modalnya, perputaran kasnya serta net *interest margin* (NIM). Yanti dan Suryantini (2015) memberikan pernyataan bahwasanya profitabilitas mendapatkan determinansi dari DPK, kecukupan modalnya, risiko kreditnya, serta likuiditasnya. Asri dan Suarjaya (2018) memberikan pernyataan profitabilitas mendapatkan determinansi dari DPK, likuiditas, CAR, serta ukurannya perusahaan. Serta, berdasarkan perspektif Sukmawati dan Purbawangsa (2016) menyatakan bahwasanya profitabilitasnya mendapatkan determinansi dari pertumbuhan dananya entitas ketiga, risiko kredit, pertumbuhan kredit, likuiditas, serta keadaan ekonomi. Atas dasar tersebut, bisa dilakukan penyimpulan bahwasanya beragam variabel yang memberikan determinansi pada profitabilitasnya ialah NPL, DPK, LDR, suku bunga kredit, CAR, *net interest margin* (nim), perputaran kasnya, Pendapatan Operasi serta Biaya Operasi (BOPO), ukurannya perusahaan, keadaan ekonomi serta penyaluran kreditnya. Pada penelitian ini sebatas memberikan fokus terhadap memakai variabelnya dana pihak ketiganya (DPK) dan variabel penyaluran kredit yang memengaruhi profitabilitasnya.

LPD mempunyai beberapa sumber dananya, satu diantaranya ialah dana pihak ketiganya. Dananya pihak ketiga ialah dana yang dilakukan penghimpunannya melalui masyarakat keseluruhan yang tersusun atas deposito serta tabungan, sumber dana ini ialah yang amat dikedepankan, yang mana dana pihak ketiganya bisa dibuat menjadi parameter kesuksesannya untuk sebuah perusahaan. Semakin besarnya dana pihak ketiga yang dilakukan penghimpunannya, dengan demikian bertambah besar juga kapabilitas perusahaan guna melakukan penyaluran kedalam ragam kredit, hal itu bisa mengeskalasikan pendapatan perusahaannya yang akan berimplikasi juga kepada eskalasi profitabilitasnya perusahaan. Penelitian yang dilaksanakan serta diinisiasi Yanti dan Suryantini (2015) untuk LPD Kabupaten Badung memberikan pernyataan bahwasanya DPK memberikan signifikansi determinansi positifnya kepada profitabilitasnya. Penelitian lainnya yang diinisiasi Anggreni dan Suardhika (2014) untuk Bank BUMN di Indonesia mendapatkan determinansi positifnya kepada profitabilitasnya. Akan tetapi, penelitian yang dilaksanakan serta diinisiasi Hasian Sihombing dan Rizal Yahya (2016) memaparkan jikalau dananya pihak ketiganya (DPK) tidak mempunyai determinansi atas profitabilitasnya.

Penyalurannya kredit ialah bentuk menjalankan penyaluran dananya dari pihak bank terhadap nasabah serta nasabahnya memiliki kewajiban guna melakukan pengembalian dana pinjaman itu selaras sebagaimana rentang waktunya yang sudah mendapatkan kesepatannya (Ismail, 2013:26). Penyalurannya kredit dilaksanakan melalui metode melakukan penghimpunan dananya dari masyarakat serta melakukan penyalurannya kembali pada ragam kredit. Pada penelitian yang dilaksanakan serta diinisiasi Dharma, dkk (2019)

memaparkan bahwasanya penyaluran kredit memberikan signifikansi determinansi positif atas profitabilitas. Namun, penelitian yang dilaksanakan serta diinisiasi Tani, dkk (2019) bahwasanya penyaluran kredit tidak memberikan signifikansi determinansi atas profitabilitas.

Berdasarkan penjelasan latar persoalan serta jangkauannya penelitian penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas terkait permasalahan yang terjadi, sehingga butuh dilaksanakannya kembali penelitian terhadap dana pihak ketiganya dan juga penyaluran kreditnya yang bisa melakukan pemberian determinansi profitabilitasnya dengan judul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Les Penuktukan”. Penelitian ini mengambil data periode tahun 2020 – 2022.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berlandaskan pada latar belakang persoalan penelitian yang telah dijabarkan di atas, atas dasar tersebut bisa diidentifikasi beberapa masalah sebagaimana berikut.

- (1) LPD Desa Adat Les Penuktukan mengalami fluktuasi nilai profitabilitas yang tidak menentu.
- (2) Adanya ketidakkonsistenan resultan penelitian yang ada korelasinya terhadap determinansi dananya pihak ketiga serta penyaluran kredit atas profitabilitasnya.

1.3 Pembatasan Masalah

Berlandaskan pada identifikasi permasalahan sebelumnya, dengan demikian penelitian ini sebatas terfokus terhadap pengaruh variabel dana pihak ketiga serta penyaluran kreditnya atas profitabilitas pada LPD di Desa Adat Les Penuktukan tahun 2020-2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berlandaskan kepada latar belakang, pembatasan problematika serta identifikasi persoalan bisa dilakukan perumusan masalah pada penelitian ini ialah sebagaimana berikut.

- (1) Bagaimana pengaruh dana pihak ketiga dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas LPD Desa Adat Les Penuktukan periode 2020-2022?
- (2) Bagaimana pengaruh dana pihak ketiga terhadap profitabilitas LPD Desa Adat Les Penuktukan periode 2020-2022?
- (3) Bagaimana pengaruh penyaluran kredit terhadap profitabilitas LPD Desa Adat Les Penuktukan periode 2020-2022?

1.5 Tujuan Penelitian

Berlandaskan pada rumusan masalah tersebut, dengan demikian maksud dari penelitian ini ialah guna melakukan pengujian berbagai hal sebagaimana berikut.

- (1) Pengaruh dana pihak ketiga dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas LPD Desa Adat Les Penuktukan periode 2020-2022.

- (2) Pengaruh dana pihak ketiga terhadap profitabilitas LPD Desa Adat Les Penuktukan periode 2020-2022.
- (3) Pengaruh penyaluran kredit terhadap profitabilitas LPD Desa Adat Les Penuktukan periode 2020-2022.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini terdapat ekspektasinya bisa melakukan pemberian manfaat praktis serta manfaat teoritis sebagaimana berikut.

(1) Manfaat teoritis

Resultan penelitian ini diekspektasikan bisa melakukan pemberian penambahan serta mendalami ilmu pengetahuannya pada ranah manajemen secara khusus manajemen keuangannya terkait determinansi dana pihak ketiganya serta penyaluran kredit atas profitabilitasnya.

(2) Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diekspektasikan bisa melakukan pemberian gambaran dan informasi yang relevan kepada pihak LPD memiliki korelasi terhadap persoalan pengelolaan keuangan khususnya pada konteks melakukan optimalisasi profitabilitasnya pada LPD.